

## PENERAPAN TEKNIK SHAPING UNTUK MENGURANGI SIKAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEREK

### THE IMPLEMENTATION OF SHAPING TECHNIQUE TO DECREASE EIGHT GRADERS PEER CONFORMITY ATTITUDE OF EIGHT GRADE STUDENTS IN SMP N 1 KEREK

**Windi Ratna Sari**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [Windys61@gmail.com](mailto:Windys61@gmail.com)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Berdasarkan hasil study pendahuluan didapatkan data mengenai tingginya perilaku konformitas negatif siswa VIII C SMP Negeri 1 Kerek. Hal ini ditunjukkan banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah bersama-sama yaitu membolos ketika jam pelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *Shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Bentuk desain penelitian ini adalah *single subject design* dengan pedoman observasi sikap konformitas sebagai alat ukur. Subyek penelitian ini berjumlah 8 siswa.

Analisis data hasil eksperimen *single subject design* ini menggunakan analisis grafik penyajian hasil yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil analisis data melalui pembuatan grafik dan tabel menunjukkan kemampuan yang naik pada kondisi *baseline* dan menunjukkan kemampuan yang terus menurun pada kondisi *intervensi* baik pada kategori frekuensi dan durasi. Dapat disimpulkan bahwa teknik *Shaping* dapat mengurangi sikap konformitas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek.

Kata Kunci : Teknik *Shaping*, Sikap Konformitas

#### ABSTRACT

Based on previous study, it was obtained data concerning the high negative conformity attitude of eight grade student's in SMP N 1 Kerek. It showed by many students who break school rules namely truant during lesson hours take place. This research aim to determine the application of shaping technique in decrease peer conformity attitude of eight grade student in SMP N 1 Kerek. This as a quantitative research with experiment research method. Research design was single subject design with conformity attitude manual observation of as a measurement tool. Research subject as many 8 students.

Data analysis of single subject design experiment result applied by result presentation graphic analysis which covered analysis in condition and analysis inter-condition. Data analysis result through graphic and table making showed ability improvement on baseline condition and showed continuously decrease ability on intervention condition both on frequency and condition categories. It can be conclude that shaping technique can decrease conformity attitude of eight grade student in SMP N 1 Kerek.

Keywords: *shaping technique*, conformity attitude

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa setengah baya, dan masa tua. Dimana pada masa ini remaja kurang memiliki kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis. Tugas perkembangan remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangannya remaja dapat mencegah konflik yang timbul dalam keseharian. Tujuan dari pemahaman tugas ini adalah agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Hubungan teman sebaya memiliki pengaruh yang penting dalam masa remaja. Sebab intensitas bertemunya sering, teman sebaya mampu membuat perubahan perilaku orang lain. Pada masa kanak - kanak, tujuan dari hubungan teman sebaya adalah agar disukai oleh teman sekelas dan dilibatkan dalam permainan atau percakapan dengan teman sebaya. Menurut Hurlock (2009:213), untuk mencapai tujuan tersebut remaja harus membuat penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar maka ia akan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi remaja harus mampu membedakan antara baik dan buruk.

Zebua dan Nurdjayadi (2001), mengemukakan bahwa konformitas pada remaja umumnya terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dengan teman-temannya. Mengakibatkan para remaja memutuskan untuk mengikuti keinginan kelompoknya agar tetap harmonis dan dapat diterima oleh kelompoknya.

Menurut Santrock (2009), menemukan konformitas terhadap tekanan sebaya pada masa remaja bisa bersifat positif ataupun negatif. Contoh konformitas negatif adalah menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak, mempermainkan orang tua serta guru. Perilaku konformitas yang berlebihan maka akan menyebabkan dampak yang buruk bagi remaja itu sendiri dan dapat merugikan orang lain.

Sehingga dampak dari konformitas negatif yakni salah satunya adalah perilaku membolos menurut Mahmudah (2014) menyatakan dampak negatifnya adalah a. Minat terhadap pelajaran akan semakin kurang ; b. Gagal dalam ujian; c. Hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki; d. Tidak naik kelas; e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya; f. Dikeluarkan dari sekolah.

Sebagai studi pendahuluan telah dilakukan wawancara pada tanggal 28 September 2015 dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Kerek bernama Bu Tutut. Bu Tutut menyatakan konformitas yang banyak dilakukan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kerek cenderung negatif yaitu keluar dari kelas bersama-sama. Salah satu faktor mereka melakukan hal itu adalah rasa bosan dikelas dengan mata pelajaran tertentu.

Selain itu, hasil wawancara dari pada tanggal 28 September 2015 kepada ketua kelas VIII C. Ada beberapa anak yang sering meninggalkan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Keseringan keluar kelas ini sering terjadi kurang lebih sehari 1-2 kali dan panjang waktunya juga cenderung lama yaitu ada yang sampai 2 mata pelajaran tidak masuk kelas. Kebiasaan mereka keluar kelas itu ke kantin sekolah, terkadang hanya berkeliling-keliling sekolah.

Dengan melihat kasus diatas maka dibutuhkan suatu merubah perilaku dari individu sendiri yang tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. Salah satu caranya yakni dengan memberikan suatu teknik *Shaping*. Untuk menurunkan sikap konformitas teman sebaya yang negatif yakni perilaku membolos.

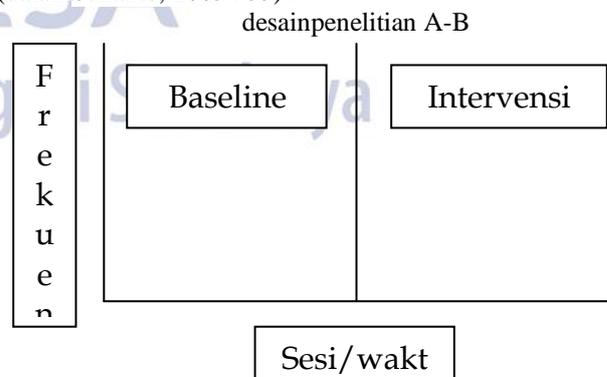
Menurut Komalasari dkk (2011:169) *Shaping* adalah membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur- unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir. Konselor membentuk tingkah laku yang lebih adaptif dengan memberi *reinforcement* primer maupun skunder.

Menurut Chaplin (2008:461) *Shaping* adalah mengajarkan suatu reaksi yang diinginkan dengan jalan memperkuat seri langkah yang berturut-turut yang menuju ke arah reaksi akhir. Titik berat dalam mengurangi sikap konformitas adalah memodifikasi sikap dengan mengurangi setiap langkah sikap konformitas dengan teknik konseling yang disebut *Shaping* atau membuat perilaku baru yang belum dilakukan oleh konseli.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat masalah tentang “Penerapan Teknik *Shaping* untuk mengurangi sikap Konformitas teman sebaya siswa SMP Negeri 1 Kerek”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian Single Subject Design (SSD) Model desain penelitian eksperimen menggunakan desain A-B. Adapun grafik dapat digambarkan sebagai berikut Hasselt dan Hersen, 1981 (dalam Sunanto, 2005 : 55) :



Menurut Arikunto (2009:90) mengemukakan bahwa subyek penelitian merupakan suatu kedudukan yang sangat sentral, karena data-data dari penelitian terdapat dari subyek yang diteliti. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kerek yang memiliki perilaku konformitas yang tinggi.

subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Kerek adalah siswa-siswi yang memiliki konformitas tinggi dalam membolos pada jam pelajaran berlangsung yakni 8 orang. Dimana membolos para siswa-siswi ini, yaitu meninggalkan kelas dengan alasan yang tidak jelas untuk menghindari suatu pelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data berupa observasi. Menurut Purwoko dan Titin (2007:26) observasi adalah suatu cara pengumpulan data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek (kegiatan yang sedang berlangsung) dalam preode tertentu, sehingga di peroleh data tingkah laku seseorang yang nampak (behavior observable), apa yang dilakukan dan apa yang diperbuatnya.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Pada bab ini akan dipaparkan untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif yang sederhana, karena data individu lebih penting dari pada data kelompok walau terkadang data kelompok juga dibutuhkan (Sunanto, 2005: 93).

Dalam menganalisis subyek tunggal ada tiga hal utama yakni pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual (Sunanto, 2005: 118). Adapun analisis visual terdapat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

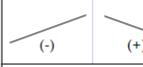
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Single Subject Desain* (SSD) desain A-B. Dengan kategori pengamatan frekuensi dan durasi, adapun hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Untuk subyek K hasil dari analisis dalam kondisi dapat dilihat sebagai berikut:

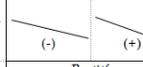
### 1. Kategori Frekuensi

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (0%)   | Tidak stabil (50%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>1,31-1,01   | Tidak stabil<br>1,48-1,15   |
| 6. Perubahan level             | 2-2<br>(=0)   | 0-2<br>(+2)   |

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)   |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                       |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)   |
| 5. Presentase overlap                    | 50%   |

### 2. Kategori durasi

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-)   |  (+)   |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (33%)  | Tidak stabil (17%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>55,63 - 44,37   | Tidak stabil<br>22,93 - 17,07   |
| 6. Perubahan level             | 30-50<br>(-20)  | 0-20<br>(+20)   |

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)   |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (menurun)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                           |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)   |
| 5. Presentase overlap                    | 0%  |

Jadi, subyek K pada kondisi *Baseline* pada kategori frekuensi menunjukkan bahwa perilaku konformitas membolosnya selalu naik. Terbukti dengan kecenderungan data meningkat dan menetap pada angka 3. Sebelum dilakukan perlakuan subyek K perubahan level tetap yaitu diangka 2, yang menunjukkan dalam perlakunya tetap. Dengan keadaan diatas maka konseli diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Shaping*. Awalmulasubyek K diberikanteknik A-B-C untuk mengetahui mengapa sebab dan akibat perbuatan yang dilakukannya yaitu karena pergi ke kantin dan juga efeknya mendapat denda dari guru. Kemudian, konselor menerapkan teknik *Shaping*. Setelah mengetahui dengan jelas tentang teknik *Shaping* dan mengetahui langkah-

langkahnya subyek K diminta untuk mengikuti intruksi yang telah disepakati bersama untuk bisa mengurangi membolos ketika jam pelajaran berlangsung. Adapun untuk penguat dalam perilaku diberikan satu buah buku dan bulpoin.

Setelah dilakukan perlakuan subyek K mengalami penurunan dalam perilaku membolos ketika jam pelajaran bersama teman-temannya. Terbukti dengan arah kecenderungan data menunjukkan angka 1. Sekaligus bila dilihat pada perubahan level menunjukkan perubahan yang positif. Apabila dilihat dari hasil analisis antar kondisi, subyek K memiliki perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh perlakuan yang telah diterima dengan bukti 50% pada presentase overlapnya. Maksudnya adalah semakin kecil presentasi overlap maka semakin perilaku pada kondisi Intervensi terpengaruh oleh perlakuan. Jadi, hipotesis diterima yaitu teknik shaping dapat mengurangi perilaku konformitas teman sebaya.

Pada kategori durasi sebelum diadakan perlakuan arah kecenderungan meningkat dan menetap pada angka 65. Walau data tidak stabil tetapi perilaku tetap dalam kondisi negatif. Tetapi setelah dilakukan menunjukkan bahwa arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 10. Walaupun data menunjukkan tidak stabil tetapi perubahan menunjukkan ke arah positif. Bila dilihat dari hasil presentase overlap menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan sangat mempengaruhi perilaku subyek dengan ditunjukkan hasil 0%. Jadi, hipotesis diterima

Kegiatan subyek K setelah perlakuan, menunjukkan bahwa subyek sudah dapat mengurangi perilaku konformitas membolosnya. Awalnya konseli menunjukkan penurunan karena subyek ketika diajak keluar kelas terkadang menolak atau lebih cepat kembali. Tetapi seringkali terlihat di depan kelas atau dibelakang kelas. Untuk keluar kelas kekantin dengan durasi yang panjang sudah bisa dikurangi.

Untuk subyek Q dalam kategori frekuensi maupun durasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kategori frekuensi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek Q

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (50%)  | Tidak stabil (33%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>2,23-1,77   | Tidak stabil<br>1,48-1,18   |
| 6. Perubahan level             | 2-3<br>(-1)   | 0-2<br>(+2)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek Q

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)   |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)  (+) |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)   |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)   |
| 5. Presentase overlap                    | 83%   |

2. Kategori Durasi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek Q

| kondisi                        | A/1  | B/2  |
|--------------------------------|--|--|
| 1. Panjang kondisi             | 6  | 6  |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-)  |  (+)  |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (83%)   | Tidak stabil (33%)   |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>67,3-28,3  | Tidak stabil<br>32,03-8,63   |
| 6. Perubahan level             | 30-50<br>(-20)   | 15-39<br>(+24)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek Q

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)   |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)  (+) |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)   |
| 4. Perubahan Level                       | 30-39<br>(-9)   |
| 5. Presentase overlap                    | 33%   |

Jadisubyek Q Hasil dari analisis table menunjukkan bahwa subyek Q dalam pengamatan kondisi frekuensi. Menunjukkan pada kondisi *Baseline* kecenderungan arah naik dan menetap pada angka 3. Sedangkan setelah diberikan perlakuan menurun perilaku subyek Q dan menetap pada angka 1. Dengan kata lain, perubahan perilaku subyek Q dapat dikatakan menuju positif. Walaupun dalam kenyataan hasil presentase overlap menunjukkan 83% yang berarti sedikit pengaruh dari perlakuan, tetapi tetap ada efek dari perlakuan. Jadi, hipotesis diterima bahwa teknik shaping dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sedangkan hasil dari kategori durasi subyek Q menunjukkan bahwa arah kecenderungan naik dan menetap pada angka 65 disaat *baseline*. Sedangkan pada kondisi *intervensi* menunjukkan bahwa arah kecenderungan

menurun dan menetap pada angka 15. Dengan keadaan seperti itu maka perubahan yang terjadi adalah kearah yang positif. Sedangkan keterpengaruhan antara kondisi intervensi dengan pemberian perlakuan menandakan adanya keterkaitan dengan hasil overlap 33%. Arti dari 33% adalah semakin kecil persentase maka semakin berpengaruh perlakuan dengan perilaku ketika intervensi. Dapat dikatakan hipotesis diterima yaitu teknik shaping dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sehingga, dari uraian di atas menandakan bahwa setelah diberikan perlakuan yaitu teknik *Shaping*. Untuk mengalih permasalahan konseli peneliti menggunakan teori A-B-C yang mana sebab perilaku terjadi adalah jenuh di kelas dan ketakutan akibatnya mendapat sanksi dari guru. Subyek berangsur-angsur perilaku konformitasnya menurun dengan cara diberikannya penguat ketika perilaku mulai menurun. Adapun tahap pemberian penguat adalah ketika grafik perubahan pada intervensi menurun dan akhirnya tidak ada perilaku membolos secara konformitas. Bila dari hasil pengamatan sunyek Q sesuai dengan hipotesis bahwa teknik shaping dapat mengurangi perilaku konformitas dengan ditunjukkan arah kecenderungan menurun.

Untuk subyek L hasil dari kategori frekuensi dan durasi sebagai berikut:

1. Kategori Frekuensi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek L

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (83%)  | Tidak stabil (67%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>2,9-1,1   | Tidak stabil<br>1,45-0,23   |
| 6. Perubahan Level             | 2-2<br>(=0)   | 0-1<br>(+1)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek L

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)    (+)<br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)  |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)  |
| 5. Presentase overlap                    | 66%  |

2. Kategori Durasi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek L

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (83%)  | Tidak stabil (50%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>68,8-26,8   | Tidak stabil<br>22,73-02,93   |
| 6. Perubahan level             | 30-35<br>(-5)   | 0-19<br>(+19)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek L

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)    (+)<br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)  |
| 4. Perubahan Level                       | 30-19<br>(+11)   |
| 5. Presentase overlap                    | 17%  |

Jadi, Dari hasil analisis bahwasubyek L dalam pengamatan kategori frekuensi kondisi *Baseline* arah kecenderungan melakukan sikap konformitas membolos ketika jam pelajaran terlihat naik dan menetap pada angka 3. Sedangkan pada kondisi intervensi menunjukkan penurunan dan menetap pada angka 0, dengan keadaan seperti itu menunjukkan bahwa perubahan menuju kearah positif. Walau memang dalam kecenderungan stabilitasnya tidak setabil dari baseline meningkat ke arah intervensi menurun. Hasil overlap yang menunjukkan 66% menunjukkan bahwa ada pengaruh di frekuensi dari pemberian perlakuan yang diberikan walaupun perubahannya sedikit. Jadi dapat dikatakan bahwa teknik shaping dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sedangkan untuk hasil analisis kategori durasi menurut arah kecenderungan konformitas keluar kelas pada saat jam pelajaran subyek L menunjukkan menurun pada kondisi *Baseline* dan menetap pada angka 65. Walaupun menurun tetap menunjukkan konformitas yang tinggi. Untuk data *intervensi* arah kecenderungan terlihat menurun dan menetap pada angka 0. Dengan keadaan tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan arah berefek positif. Begitu pula dengan presentase overlap yang menunjukkan bahwa antara pemberian perlakuan dengan perilaku intervensi sangat berpengaruh dengan ditunjukkan hasil overlap 17%. Jadi, hipotesis diterima bahwa teknik shaping dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Subyek L dalam pengamatan ketika sebelum dan sesudah perlakuan ada perubahan. Sebelum perlakuan konformitas yang dilakukan subyek L terlihat tinggi dari

kategori frekuensi 3 kali keluar kelas dan durasi 70 menit. Dengan kata lain subyek L sangat sering mengikuti temanya baik itu keluar kekantin dengan durasi yang sangat panjang maupun hanya diluar kelas saja. Maka, subyek diikut sertakan dalam konseling kelompok. Awal mengikuti konseling kelompok subyek L diminta untuk menuliskan teory A-B-C untuk dapat mengalih sebab melakukan perbuatanya yaitu bosan didalam kelas dan ikut-ikutan teman sedangkan untuk akibatnya dipanggil ke BK dan ketingalan pelajaran.

Setelah subyek L memahami tentang teknik *Shaping* bahwa tujuan perubahanya adalah mengurangi perilaku konformitas membolos pada saat jam pelajaran dengan memperkuat langkah-langkah yang menuju perilaku final. Maka, subyek L mulai mengurangi keluar kelas bersama dengan teman-temanya. Sehingga ketika di perkuat pada saat grafik menurun semakin subyek L mengurangi perilakunya hingga tetap didalam kelas.

Untuk subyek S hasil pengamatan kstegori frekuensi dan durasi sebagai berikut:

1. Kategori frekuensi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek S

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-)  |  (+)  |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | stabil (100%)   | Tidak stabil (67%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | stabil<br>3,23-1,43   | Tidak stabil<br>1,77-0,57   |
| 6. Perubahan level             | 2-3<br>(-1)   | 0-2<br>(+2)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek S

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)  (+)<br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (mendatar)   |
| 4. Perubahan Level                       | 2-2<br>(+0)  |
| 5. Presentase overlap                    | 33%  |

2. Kategori Durasi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek S

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (83%)  | Tidak stabil (17%)  |
| 4. Jejak data                  |  (-) |  (+) |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>75-30   | Tidak stabil<br>29,53-6,13  |
| 6. Perubahan level             | 30-50<br>(-20)  | 0-39<br>(+39)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek S

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |  (-)  (+)<br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (menurun)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (mendatar)   |
| 4. Perubahan Level                       | 30-39<br>(-9)  |
| 5. Presentase overlap                    | 17%  |

Jadi, Hasil analisis subyek S kategori frekuensi yang dalam pengamatan *baseline* dan *intervensi* dilakukan selama 6 pertemuan, menunjukkan bahwa arah kecenderungan pada kondisi *baseline* menunjukkan kenaikan dan menetap pada angka 3. Sedangkan, pada kondisi *intervensi* arah kecenderungan relatif mendatar pada sikap konformitas subyek S dan menetap pada angka 1. Walaupun begitu, arah kecenderungan antara *baseline* dan *intervensi* berefek positif. Untuk pengaruh antar pemberian teknik *Shaping* dengan kondisi *intervensi* menunjukkan bahwa ada pengaruh dengan hasil overlap 33%. Jadi, hipotesis diterima bahwa teknik *shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sedangkan untuk hasil kategori durasi subyek S menunjukkan bahwa, pada kondisi *baseline* menunjukkan adanya penurunan arah kecenderungan dan menetap pada angka 65. Sedangkan untuk kondisi *intervensi* arah kecenderungan subyek S terlihat mendatar dan menetap pada angka 15, dengan kata lain efek kecenderungan positif. Bila dilihat dari hasil overlap 17 % menandakan bahwa penerapan teknik dengan kondisi *intervensi* dapat dikatakan mempengaruhi, sehingga konformitas negatif dapat diturunkan dengan menggunakan teknik *Shaping*. Jadi, hipotesis diterima bahwa teknik *shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sebelum dilakukan pemberian perlakuan subyek S sering ikut-ikutan konformitas membolos pada jam pelajaran. Lalu subyek S beserta teman-teman yang lain menjalani layanan konseling kelompok untuk mengurangi sikap konformitas membolos. Pada awal, melaksanakan konseling kelompok subyek S diminta untuk menuliskan sebab membolos yaitu mengikuti temn dan juga efeknya yaitu ketingalan pelajaran dan diminta menemui guru BK.

Setelah mengetahui tentang teknik *Shaping* subyek S, yang awalnya masih memiliki sikap konformitas berangsur-angsur menguranginya dan bahkan tidak ikut. Adapun, penguat yang dilakuan adalah pemberian buku dan juga bulpoin ketika grafik mulai menurun. Sehingga, perilaku konformitas dapat berkurang.

Untuk subyek D hasil dari analisis baik kategori frekuensi maupun durasi, sebagai berikut:

- 1.
- 2.

1. Kategori frekuensi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek D

| kondisi                        | A/1              | B/2              |
|--------------------------------|------------------|------------------|
| 1. Panjang kondisi             | 6                | 6                |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |                  |                  |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | stabil (100%)    | stabil (100%)    |
| 4. Jejak data                  |                  |                  |
| 5. Level stabil dan rentang    | stabil 2,27-1,07 | stabil 1,13-0,53 |
| 6. Perubahan level             | 2-2<br>(=0)      | 0-1<br>(+1)      |

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek D

| kondisi                        | A/1              | B/2              |
|--------------------------------|------------------|------------------|
| 1. Panjang kondisi             | 6                | 6                |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |                  |                  |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | stabil (100%)    | stabil (100%)    |
| 4. Jejak data                  |                  |                  |
| 5. Level stabil dan rentang    | stabil 2,27-1,07 | stabil 1,13-0,53 |
| 6. Perubahan level             | 2-2<br>(=0)      | 0-1<br>(+1)      |

## 2. Kategori Durasi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek D

| kondisi                        | A/1                | B/2                     |
|--------------------------------|--------------------|-------------------------|
| 1. Panjang kondisi             | 6                  | 6                       |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |                    |                         |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil (33%) | Tidak stabil (17%)      |
| 4. Jejak data                  |                    |                         |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil 53-35 | Tidak stabil 18,53-7,13 |
| 6. Perubahan level             | 30-35<br>(-5)      | 0-19<br>(+19)           |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek D

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)                            |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek | (-)     (+)<br>Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Plot Area<br>lak stabil (turun)    Ke arah<br>Tidak stabil (turun) |
| 4. Perubahan Level                       | 30-19<br>(+11)   |
| 5. Presentase overlap                    | 0%   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek D

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)                            |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek | (-)     (+)<br>Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Plot Area<br>lak stabil (turun)    Ke arah<br>Tidak stabil (turun) |
| 4. Perubahan Level                       | 30-19<br>(+11)   |
| 5. Presentase overlap                    | 0%   |

Jadi, Hasil analisis kategori frekuensi untuk subyek D bahwa adanya arah kecenderungan naik pada kondisi *baseline*. Sedangkan, pada kondisi *intervensi* arah kecenderungan mendatar. Walaupun begitu, arah kecenderungan berefek positif setelah dilaksanakan pemberian perlakuan. Untuk mengetahui presentase keterpengaruhannya antara pemberian perlakuan dan kondisi *intervensi* adalah 83%. Walau begitu tetap adanya

pengaruh antara pemberian perlakuan dan kondisi *baseline*, berarti teknik *shaping* dapat menurunkan sikap konformitas teman sebaya.

Sedangkan, untuk hasil analisis kategori durasi untuk subyek D menunjukkan bahwa, adanya penurunan arah kecenderungan dan menetap pada angka 35 pada kondisi *baseline*. Walau begitu, tetap adanya konformitas yang cukup tinggi. Begitu pula dengan kondisi *intervensi* arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 15. Bila dilihat dari kecenderungan arah *baseline* ke *intervensi* menunjukkan perubahan yang menuju ke positif. Untuk pengaruh antara pemberian perlakuan dengan sikap pada saat kondisi *intervensi* menunjukkan sangat berpengaruh dengan hasil overlap 0%. Jadi, teknik *shaping* dapat mengurangi perilaku konformitas teman sebaya.

Subyek D sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *shaping* bahwa sering mengikuti temannya meninggalkan jam pelajaran walaupun tidak sesering teman-temannya yang lain. Meskipun begitu tetap diberikan layanan konseling kelompok agar dapat memberikan penanganan sejak dini. Ketika awal proses konseling dilaksanakan subyek diminta untuk menuliskan sebab melakukan perilaku membolo, ternyata sebabnya adalah mengikuti teman dan efek dari perilaku adalah ketinggalan pelajaran dan mendapat sanksi dari satpam.

Setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan teknik *shaping* dengan menggunakan beberapa langkah untuk menuju target akhir yaitu tetap di dalam kelas. Maka subyek D melakukan dengan antusias, dimana pada awal kondisi *intervensi* terlihat masih mengikuti temannya tetapi setelah beberapa kali pengamatan terlihat subyek D lebih sering terlihat di dalam kelas ketika teman-temannya meninggalkan kelas pada jam pelajaran.

Untuk subyek N hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kategori frekuensi dan durasi sebagai berikut:

### 1. 1. Kategori frekuensi

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek N

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)           |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |   |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>stabil (menurun) |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)                                       |
| 5. Presentase overlap                    | 66%   |

Jadi, dari data diatas, menunjukkan bahwa

## 2. Kategori durasi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek N

| kondisi                        | A/1                   | B/2                        |
|--------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1. Panjang kondisi             | 6                     | 6                          |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |                       |                            |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil<br>(83%) | Tidak stabil<br>(33%)      |
| 4. Jejak data                  |                       |                            |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>58-22 | Tidak stabil<br>16,03-4,63 |
| 6. Perubahan level             | 30-35<br>(-5)         | 0-19<br>(+19)              |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek N

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)                       |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |   |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun) |
| 4. Perubahan Level                       | 30-19<br>(+29)  |
| 5. Presentase overlap                    | 0%  |

Jadi, Hasil analisis subyek N kategori frekuensi pada saat *baseline* menunjukkan arah kecenderungan meningkat dan menetap pada angka 2. Sedangkan pada intervensi arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 0. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perubahan dari *baseline* ke *intervensi* positif. Adapun keterkaitan antaran perubahan dengan teknik maka hasil overlap yang hasilnya 66% berarti ada keterkaitan walau kecil. Jadi, dari hasil diatas bahwa hipotesis diterima karena teknik shaping dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Untuk hasil analisis kategori durasi subyek N kecenderungan arah pada kondisi *baseline* menurun dan menetap pada angka 35, meskipun menurun hasil data konformitas negatif tetap ada. Sedangkan pada *intervensi* arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka

0. Dengan keadaan seperti itu, maka arah kecenderungan berefek positif bila dibandingkan dari kondisi *baseline* dan *intervensi*. Adapun hasil overlap 0% berarti bahwa antara pemberian perlakuan dan intervensi ada keterkaitannya. Jadi, teknik *Shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya dari hasil analisis diatas.

Sebelum dilakukan pemberian perlakuan, subyek N dalam mengikuti konformitas teman sebaya cenderung tinggi. Sehingga, perlu untuk memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping*. Pada awal kegiatan subyek N diminta untuk menuliskan sebab melakukan konformitas yaitu mengikuti teman keluar kelas dan akibatnya dipanggil guru BK.

Setelah pemberian tugas untuk dilaksanakan setiap hari, maka subyek N berangsur-angsur mengurangi konformitas membolos pada jam pelajaran. Terlihat subyek N lebih suka berdiam diri didalam kelas ketika teman-teman yang lain keluar. Subyek N tak jaran keluar kelas itu pun di depan halaman kelas hingga subyek N tetap di dalam kelas. Setelah ada perubahan maka subyek N diberi penguat berupa pemberian buku dan *bulpoint*. Agar perilakunya tetap dan semakin berkurang.

Untuk subyek W dalam analisis kategori frekuensi dan durasi sebagai berikut:

### 1. Kategori frekuensi

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek W

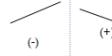
| kondisi                        | A/1                 | B/2                 |
|--------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1. Panjang kondisi             | 6                   | 6                   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |                     |                     |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | stabil<br>(83%)     | stabil<br>(83%)     |
| 4. Jejak data                  |                     |                     |
| 5. Level stabil dan rentang    | stabil<br>2,73-0,93 | stabil<br>1,43-0,23 |
| 6. Perubahan level             | 2-2<br>(=0)         | 0-2<br>(+2)         |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek W

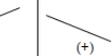
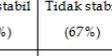
| Perbandingan kondisi                     | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)                       |
|--|---|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek |   |
|  | Positif   |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun) |
| 4. Perubahan Level                       | 2-2<br>(=0)   |
| 5. Presentase overlap                    | 100%  |

## 2. Kategori durasi

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori durasi subyek W

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>2</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek | <br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                                |
| 4. Perubahan Level                       | 30-39<br>(9)   |
| 5. Presentase overlap                    | 17%  |

Rangkuman analisis dalam kondisi kategori durasi subyek W

| kondisi                        | A/1   | B/2  |
|--------------------------------|---|--|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6  |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |  |   |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil<br>(83%)   | Tidak stabil<br>(67%)  |
| 4. Jejak data                  |  |  |
| 5. Level stabil dan rentang    | Tidak stabil<br>64,5-25,5   | Tidak stabil<br>16,03-1,97   |
| 6. Perubahan level             | 30-35<br>(-5)   | 0-39<br>(+39)  |

Jadi, Hasil analisis subyek W dari tabel 4.160 bahwa arah kecenderungan pada kondisi *baseline* terlihat naik dan menetap pada angka 3. Sedangkan, pada kondisi *intervensi* terlihat arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 0. Dengan keadaan seperti itu, maka perubahan dari kondisi *baseline* ke *intervensi* dinyatakan positif. Tetapi dalam keterkaitan antara perubahan *intervensi* dengan pemberian perlakuan menunjukkan prosentase overlap 100%. Walau hasilnya 100% tetap dalam kenyataannya ada perubahan yang terjadi. Jadi, hipotesis menyatakan adanya penurunan yang terjadi setelah diberikan perlakuan pada siswa yang memiliki konformitas negatif.

Sedangkan, pada kategori durasi subyek W bila dilihat dari tabel 4.172 arah kecenderungan pada kondisi *baseline* meningkat dan menetap pada angka 65. Sedangkan pada kondisi *intervensi* arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 0. Walau begitu, perubahan yang terjadi dari kondisi *baseline* ke *intervensi* menunjukkan positif. Untuk mengetahui dampak dari pemberian perlakuan dengan efek perilaku *intervensi* maka hasil overlap 17% berarti adanya pengaruh dari perlakuan dengan perilaku pada *intervensi*. Sehingga hipotesis diterima yaitu teknik shaping dapat mengurangi perilaku konformitas teman sebaya.

Sebelum dilakukan pemberian perlakuan subyek W melakukan konformitas membolos yang cukup sering. Untuk mengurangi perilaku membolosnya maka diberikan layanan berupa konseling kelompok dengan

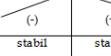
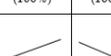
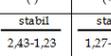
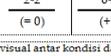
menggunakan teknik *Shaping*. Awal mula dilaksanakan konseling kelompok subyek W diminta untuk menuliskan sebab melakukan konformitas, yaitu ingin keluar mengikuti teman dan terkadang faktor ingin kekantin. Sedangkan akibatnya ditegur guru dan ketinggalan pelajaran.

Untuk pelaksanaan teknik *shaping* dalam kegiatan sehari-hari, subyek W termasuk konseli yang mudah untuk melakukan langkah-langkah *shaping*. Dengan dibuktikan setelah perlakuan subyek W arah kecenderungannya menurun. Adapun target akhir dari perlakuan adalah subyek dapat berdiam diri di dalam kelas dengan berbagai tahap, adapun untuk memperkuat setiap tahapnya di beri penguatan berupa pemberian buku dan bulpoin. Walaupun yang dilihat dari hasil overlap yang berubah adalah durasinya tetapi tetap ada perubahan pada diri subyek.

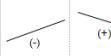
Untuk subyek Z hasil analisis kategori frekuensi dan durasi sebagai berikut:

### 1. Kategori Frekuensi

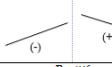
Rangkuman analisis dalam kondisi kategori frekuensi subyek Z

| kondisi                        | A/1   | B/2   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             | 6   | 6   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |    |   |
| 3. Kecenderungan stabilitas    | stabil<br>(100%)  | stabil<br>(100%)  |
| 4. Jejak data                  |  |  |
| 5. Level stabil dan rentang    | stabil<br>2,43-1,23   | stabil<br>1,27-0,07   |
| 6. Perubahan level             | 2-2<br>(= 0)  | 0-1<br>(+1)   |

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek Z

| Perbandingan kondisi                     | B <sub>2</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
|--|--|
| 1. Jumlah variabel yang diubah           | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek | <br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas              | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                                    |
| 4. Perubahan Level                       | 2-1<br>(+1)  |
| 5. Presentase overlap                    | 66%  |

### 2. Kategori durasi

| Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek Z |  |
|---|--|
| Perbandingan kondisi  | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
| 1. Jumlah variabel yang diubah  | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek  | <br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas   | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                                |
| 4. Perubahan Level  | 2-1<br>(+1)  |
| 5. Presentase overlap   | 66%  |

| Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam kategori frekuensi subyek Z |  |
|---|--|
| Perbandingan kondisi  | B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub><br>(2:1)  |
| 1. Jumlah variabel yang diubah  | 1  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah dan efek  | <br>Positif |
| 3. kecenderungan stabilitas   | Tidak stabil (meningkat)<br>Ke arah<br>Tidak stabil (menurun)                                |
| 4. Perubahan Level  | 2-1<br>(+1)  |
| 5. Presentase overlap   | 66%  |

Jadi, Hasil analisis subyek Z menunjukkan bahwa adanya arah kecenderungan yang naik dan menetap pada angka 3 pada kondisi baseline kategori frekuensi. Sedangkan pada kondisi intervensi arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 0. Adapun arah kecenderungan dari baseline ke intervensi menunjukkan arah yang positif. Dengan dibuktikan hasil prosentase overlap 66% menandakan bahwa antara pemberian perlakuan dengan kondisi intervensi ada hubungannya. Oleh sebab itu, hipotesis di terima yaitu teknik *shaping* dapat mengurangi perilaku konformitas teman sebaya.

Adapun hasil analisis subyek Z dalam kategori durasi menurut tabel bahwa arah kecenderungan kondisi *baseline* naik dan menetap pada angka 65. Sedangkan pada kondisi intervensi arah kecenderungan menurun dan menetap pada angka 0. Dengan begitu maka pengaruh dari arah kecenderungan baseline dan intervensi berpengaruh positif. Untuk keterpengaruhan antara perlakuan dengan intervensi dinyatakan 17% berarti pengaruh antara pemberian perlakuan dan kondisi intervensi tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa teknik *shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya.

Sebelum diadakan konseling kelompok untuk mengurangi sikap konformitas, subyek Z sering ikut keluar kelas bersama teman-temannya. Dalam konseling kelompok pertama kali yang dilakukan adalah mencari sebab mengapa subyek Z keluar kelas pada jam pelajaran, sebabnya adalah mengikuti teman dan sering kekantin. Akibatnya sering ketinggalan pelajaran dan dipanggil oleh guru BK. Tetapi setelah diberikan perlakuan dan mengetahui langkah-langkah teknik *shaping* subyek Z

berangsur-angsur mengurangi perilaku konformitasnya. Adapun hasil akhir teknik adalah tetap didalam kelas. Untuk menguatkan pengurangan sikap konformitas diberikan penguat berupa buku dan bul poin ketika grafik menurun.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka pada bagian penutup ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengaruh Penerapan Teknik *Shaping* Untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu, hasil prosentase overlap subyek K menunjukkan 50% pada kstegori frekuensi dan pada kategori durasi 0%, subyek Q dalam kategori frekuensi presentase overlap 83% sedangkan pada kategori durasi 33%, subyek L pada kstegori frekuensi presentase overlap 66% sedangkan pada kategori durasi 17%, subyek S pada kategori frekuensi hasil presetase overlap 33% sedangkan pada kategori durasi hasil presentase overlap 17%, untek subyek D pada kategori frekuensi hasil presentase overlap 83% sedangkan pada kategori durasi 0%, subyek N pada kategori frekuensi 66% sedangkan pada kategori durasi 0%, subyek W pada kondisi frekuensi hasil presentase overlap 100% tetapi pada durasi hasilnya 17% sehingga masih dikatakan adanya perubahan karena durasinya menunjukkan adanya keterpengaruhan pemberian perlakuan, subyek Z pada kategori frekuensi hasil presetase overlap 66% sedangkan pada kategori durasi 17%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "Penerapan Teknik *Shaping* Untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek" dapat diterima.

### Saran

1. Bagi konselor sekolah

Konselor sekolah diharapkan mampu memberikan layanan yang berfariatif agar para siswa tidak takut untuk berkunjung ke ruang BK.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain supaya dapat mengembangkan teknik *Shaping* dalam konseling individu maupun kelompok dengan variabel yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi ke lima*. Jakarta: Erlangga.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.

Santrock, John W. 2009. Remaja: edisi 11. Jakarta: Erlangga.

Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. University of Tsukuba

Zebua, A.S dan Nurdjayadi R.D. 2001. Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis* Vol 3 no 6

